

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penanggulangan pertumbuhan penduduk yang berlangsung cukup cepat pemerintah mendorong program Keluarga Berencana (KB). Menurut data profil kesehatan Indonesia tahun 2019, persentase pasangan usia subur yang aktif dalam program KB mengalami penurunan menjadi 62,5% dari angka tahun sebelumnya, yaitu 63,27%. Sedangkan di provinsi Banten, cakupan peserta KB yang aktif masih berada di bawah persentase nasional, yaitu sekitar 62%.¹

Berdasarkan alat atau cara KB yang digunakan, metode KB dengan media suntik dan pil merupakan alat KB yang paling banyak diminati bagi akseptor KB. Dibandingkan metode lainnya peminat KB suntik mencapai 68.8% dan pil sebesar 15.74%, sedangkan IUD merupakan alternatif lainnya yang mendapat respon kurang baik dari pada akseptor KB lainnya, persentasenya hanya mencapai 5.75%.²

Terdapat dua jenis KB suntik, yaitu KB suntik 1 bulan dan KB suntik 3 bulan, penyuntikan yang diberikan sebulan sekali yang berisi kombinasi 25 mg *Depo Medroksiprogesterone Asetat (DMPA)* dan 5 mg *Estradiol Sipionat*, sedangkan penyuntikan KB 3 bulan menggunakan single hormon berisi DMPA yang diberikan dalam suntikan tunggal 150 mg/ml secara intramuskular (IM).³

Dampak negatif dari penggunaan suntik DMPA mencakup gangguan menstruasi, kenaikan berat badan, kekeringan pada vagina, penurunan gairah seksual, perubahan emosional, sakit kepala, gangguan saraf dan timbulnya jerawat.⁴ Kandungan hormon yang cukup tinggi dalam suntik KB ini dapat menghambat proses pemulihan kesuburan, sehingga biasanya membutuhkan waktu hingga 5 bulan bagi para pengguna suntik KB untuk mengembalikan kesuburan ke kondisi normal setelah penghentian penggunaan KB suntik.⁵

Pemberian suntikan hormon progesteron ke dalam tubuh dapat meningkatkan nafsu makan, karena berpengaruh pada pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus, sehingga dapat menyebabkan peningkatan berat badan.⁴ Hormon yang terkandung dalam KB suntik dapat memengaruhi nafsu makan dan penimbunan lemak pada beberapa wanita, yang bisa berkontribusi pada perubahan berat badan. Namun, respon tubuh terhadap hormon dalam suntikan ini bersifat individual, sehingga beberapa wanita mungkin mengalami peningkatan berat badan dengan cepat, sementara yang lain mungkin tidak mengalami perubahan berat badan yang signifikan.⁶

Perubahan berat badan setelah menggunakan KB suntik menjadi perhatian karena dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kesehatan wanita. Bagi sebagian wanita memiliki tubuh yang dianggap ideal atau sesuai dengan standar kecantikan tertentu bisa menjadi dambaan atau target yang diinginkan.⁷ Wanita sering merasa perlu untuk mempertahankan atau mencapai tubuh yang dianggap ideal, dan peningkatan berat badan bisa menjadi hal yang

menakutkan bagi mereka karena berpotensi merusak persepsi diri dan citra tubuh yang diinginkan.

Dari segi kesehatan peningkatan berat badan dapat berdampak pada risiko kesehatan yang terkait dengan obesitas, terdapat penelitian terkait obesitas seperti penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah, (2021) di bidang praktek mandiri tentang KB suntik. Penelitian *cross-sectional* tersebut menunjukkan peningkatan berat badan dengan kategori obesitas ≥ 5 kg.⁸

Dampak metabolik obesitas juga akan menyebabkan peningkatan triglisarida dan penurunan kolesterol HDL, serta meningkatkan tekanan darah, dampak penyakit lain seperti perburukan asma, osteoarthritis lutut dan panggul, pembentukan batu ampedu, *sleep apnoea, low back pain*.⁹

KB suntik 1 bulan dan 3 bulan tersedia di berbagai fasilitas kesehatan seperti klinik, rumah sakit, atau layanan kesehatan reproduksi lainnya. Penggunaan metode ini umumnya mengikuti konsultasi dengan dokter atau profesional kesehatan yang berkompeten dalam kontrasepsi. Salah satu fasilitas kesehatan yang banyak menangani pasien penggunaan KB suntik adalah Bidan Praktik Mandiri. Bidan merupakan profesional kesehatan yang terlatih dan berpengalaman dalam merawat ibu hamil dan menyediakan pelayanan kontrasepsi. Dengan demikian, mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang kondisi kesehatan pasien dan riwayat kesehatan mereka, Bidan Praktik Mandiri menyimpan catatan kesehatan pasien mereka secara sistematis.

Bidan Praktik Mandiri pada Kecamatan Kragilan merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang menjadi pusat pelayanan kesehatan dan menyediakan

kontrasepsi KB suntik, tempat pelayanan kesehatan lain seperti dokter, klinik ataupun puskesmas yang menyediakan KB suntik lebih sulit dijangkau terlebih didaerah-daerah terpecil, membuat peserta KB suntik didaerah Kecamatan Kragilan lebih memilih untuk mengunjungi Bidan Praktik Mandiri. Bidan Praktik Mandiri selain berada wilayah yang lebih terjangkau dan dekat dengan masyarakat, biaya KB suntik juga lebih murah.

Berdasarkan data dari dinas Provinsi Banten, bahwa kabupaten Serang terbagi menjadi 29 kecamatan,¹⁰ dari 29 kecamatan tersebut kecamatan kragilan merupakan akseptor KB suntik tertinggi, dimana dalam satu kecamatan Kragilan mencakup dua puskesmas yaitu puskesmas Kragilan dan puskesmas Pematang.¹¹ Berdasarkan data terakhir bulan Juni 2023 dari dinas kesehatan Kabupaten Serang didapatkan cakupan akseptor KB suntik aktif di puskesmas Kragilan sebanyak 3824 orang, dan pada puskesmas Pematang terdapat 2489 akseptor KB suntik aktif.¹² Data dari puskesmas Kragilan terdapat 8 Bidan Praktik Mandiri yang berada di wilayah kerja puskesmas Kragilan.¹³

Berdasarkan hal diatas, peneliti tertarik untuk meneliti perbandingan kenaikan berat badan pada pasien yang menggunakan KB suntik 1 bulan dengan KB suntik 3 bulan di Bidan Praktik Mandiri wilayah kerja Puskesmas Kragilan Serang, Banten Tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan ditemukan masalah efek samping dari KB suntik 1 bulan dan 3 bulan dimana keduanya terdapat hormon progesteron yang dapat mempengaruhi peningkatan berat badan

akseptor KB namun perbandingan berat badan KB suntik 1 bulan dan KB suntik 3 bulan masih belum banyak diteliti, oleh karena itu maka rumusan masalah yang diangkat penulis adalah “Perbandingan kenaikan berat badan pada pasien yang menggunakan KB suntik 1 bulan dengan KB suntik 3 bulan di Bidan Praktik Mandiri wilayah kerja Puskesmas Kragilan Serang, Banten”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbandingan kenaikan berat badan pada pasien yang menggunakan KB suntik 1 bulan dengan KB suntik 3 bulan di Bidan Praktik Mandiri wilayah kerja Puskesmas Kragilan Serang, Banten Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perubahan berat badan ibu pengguna kontrasepsi suntik satu bulan di Bidan Praktik Mandiri wilayah kerja Puskesmas Kragilan Serang, Banten Tahun 2023.
- b. Mengidentifikasi berat badan ibu pengguna kontrasepsi suntik tiga bulan di Bidan Praktik Mandiri wilayah kerja Puskesmas Kragilan Serang, Banten Tahun 2023.
- c. Mengetahui perbandingan rata-rata berat badan pada akseptor kontrasepsi suntik satu bulan dan tiga bulan di Bidan Praktik Mandiri wilayah kerja Puskesmas Kragilan Serang, Banten Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu kesehatan terutama dalam bidang kedokteran juga sebagai dasar untuk penelitian lanjutan yang hanya mengkonfirmasi dengan teori yang sudah ada berkaitan dengan perbedaan perubahan berat badan pada peserta KB suntik 1 bulan dan 3 bulan dapat digunakan sebagai dasar penyampaian informasi efek samping pada calon peserta KB hormonal suntik.

1.4.2 Praktis

1. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang gambaran kenaikan berat badan pengguna KB suntik.

2. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan dan pencapaian program KB yang berkualitas khususnya tentang pengguna KB suntik yang mengalami kenaikan berat badan.

3. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi alat untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama berada di bangku kuliah, serta untuk meningkatkan pemahaman dalam ilmu pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat menerapkan semua ilmu telah diperoleh selama ini.